

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor dan ritual tentang kesenian tari dolalak di desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten purworejo, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang akan di jawab, sebagai berikut :

1. Faktor yang melatarbelakangi perempuan memainkan kesenian tari *dolalak*.

Berkembangnya kesenian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dimana para penari memiliki niat dalam dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang berupa keadaan masyarakat dan budaya suatu kelompok masyarakat di mana seni tersebut berada. Kesenian tradisional ini tumbuh sebagai bagian dari kebutuhan masyarakat tradisional di daerah itu. Kesenian yang dimainkan oleh perempuan memiliki aura tersendiri dan mempunyai daya tarik yang sangat memikat. Dan kesenian ini berakar pada adat istiadat lingkungan masyarakat setempat dan di wariskan secara turun temurun sehingga perempuan-perempuan milenial tidak melupakan kesenian tari *dolalak*. Jika dilihat lebih dalam kesenian ini adalah seni tari yang bisa dimainkan oleh siapa saja, hanya saja harus memiliki niat dari diri sendiri.

2. Ritual penari perempuan dalam kesenian tari *dolalak*

Sebelum pertunjukan kesenian tari dolalak di mulai, akan diadakan sebuah ritual yang bertujuan untuk kelancaran acara, keselamatan para pemain, dan pemanggilan setan, danyang, dan indang. Ritual akan dilakukan oleh seorang

pawang dan penari. Ritual para penari perempuan yaitu di mana para penari harus melakukan ritual secara individu seperti membersihkan diri dengan mandi yang diniatkan, lalu para penari perempuan tidak boleh melakukan acara tarian saat dalam keadaan tidak bersih contohnya sedang menstruasi. Lalu pawang akan membawa sesaji yang berupa mawar jambon yang dibungkus daun pisang serta membakar kemenyan di bara api yang diletakan di bawah bedug. Kemudian pawang akan membacakan doa dan mantra-mantranya.

Setelah penari perempuan dan pawang selesai melakukan ritualnya, bunga-bunga yang dibungkus daun pisang akan diletakan di bagian depan depan *bedhuk*. Kemudian pawang akan memberikan tanda kepada pemain kendhang untuk memulai musiknya kemudian para penari akan menari sesuai dengan iringannya. Setelah beberapa tarian, penari yang telah dipilih oleh indang akan mengalami kejadian *trance* (kesurupan).

Jika penari tidak kuat dengan kekuatan indang yang besar maka pawang akan mengeluarkannya dan mengganti yang sesuai dengan kemampuan para penari. Kemudian jika para penari tidak ada yang mengalami *trance* (kesurupan) pawang akan membuatnya dengan membacakan mantra dengan bunga mawar di tangannya yang telah di bacakan beberapa mantranya akan dilemparkan kepada para penari. Setelah penari puas dengan tariannya selama mendem, penari akan pulang dengan sendirinya dan dibantu oleh pawang. Jika semua sudah kembali sadar maka pawang akan menutup acara dengan melakukan ritual pengembalian apa yang sudah terpanggil dalam acara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan bahwasannya di harapkan kepada seluruh pemerintah desa, segenap pemuka agama dan pemuka adat untuk memberikan arahan tentang agama, agar masyarakat lebih memahami tentang ilmu agama. Karena di dalam agama khususnya agama Islam tidak boleh percaya kepada selain Allah SWT, kalua hanya untuk mengetahui saja boleh tetapi kalua sampai mendalami tidak boleh karena kita harus percaya hanya kepada Allah SWT.